

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama adalah sistem nilai yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, baik dalam kehidupan sosial, ekonomi maupun politik, dan juga sebuah jawaban untuk keseimbangan model kehidupan dengan meletakkan segala sesuatu sesuai dengan porsi dan posisi masing-masing. Lahirnya agama menjadi sebuah daya untuk mengatur kehidupan, menjembatani hubungan antar manusia secara adil dan menyeluruh, mengajarkan arti sebuah persamaan, serta menentang sebuah stereotip negatif dan diskriminatif dalam bentuk apa pun.¹ Namun, kenyataan yang berkembang saat ini justru mengarah pada asumsi bahwa agama menjadi sumber konflik.

Latar belakang muncul dan meluasnya konflik kebanyakan menjadikan agama sebagai suatu alasan yang sangat sensitif. Hal tersebut setidaknya dikarenakan dua faktor, yakni anti agama dan perbedaan agama.² Perbedaan dalam agama akan menyangkal persamaan yang ada antar agama, karena pada hakikatnya setiap agama memiliki prinsip yang sama, terutama tiga agama samawi. Bahwa masing-masing agama terdapat risalah tentang Tuhan, kebajikan dan kehidupan kekal.

Agama samawi merupakan salah satu nama untuk menyebut tiga agama besar

¹ Nilna Indriana, “*Common Word Dalam Tiga Agama*”, An-Nas: Jurnal Humaniora Vol. 4 No.1,2020

² Adian Husain, *Tinjauan Historis Konflik Yahudi Kristen Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004). 4-5.

yakni; Yahudi yang dibawa oleh Nabi Musa A.s dari Bangsa Ibrani atau yang terkenal yakni Israel, Kristen oleh Nabi Isa A.s dari Kota Yerusalem Palestina, serta Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw dari Kota Makkah. Nama lain yang sering digunakan untuk menyebut ketiga agama tersebut adalah Abrahamik, Ilahi, Wahyu, Langit dan lainnya. Salah satu ciri yang dimiliki oleh tiga agama Samawi ini adalah menganut sistem kepercayaan monoteisme. Agama Samawi lahir di wilayah Timur Tengah, yaitu wilayah yang saat ini dikenal berada di wilayah Israel dan Palestina. Agama Samawi lahir melalui Nabi Ibrahim atau Abraham sebagai perantara Tuhan dengan Manusia.³

Diyakini bahwa agama Yahudi dahulunya adalah agama yang hak, begitu juga dengan agama Nasrani, akan tetapi setelah meninggalnya Nabi Musa dan Nabi Isa maka umat-umatnya mengubah ajaran-ajarannya dengan mengubah isi kitab Taurat dan Injil. Pemahaman inilah yang berkembang di sebagian literasi teologi di Indonesia. Pada dasarnya, agama samawi itu berada dalam satu prinsip dasar aqidah, meskipun berbeda-beda syari'atnya berdasarkan kondisi zamannya. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Syūrā ayat 13-14 berikut ini:

شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّى بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى وَعِيسَى أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ ﴿١٣﴾ وَمَا تَفَرَّقُوا إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعْيًا بَيْنَهُمْ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى لَفُضِّي بَيْنَهُمْ وَإِنَّ الَّذِينَ أُورِثُوا الْكُتُبَ مِنْ بَعْدِهِمْ لَفِي شَكٍّ مِنْهُ مُرِيبٌ ﴿١٤﴾

Diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu tegakkanlah agama (keimanan dan ketakwaan) dan janganlah kamu berpecah belah di dalamnya. Sangat berat bagi orang-orang musyrik (untuk mengikuti)

³ Mu'arif, "Monoteisme Samawi Autentik", (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), 41.

agama yang kamu serukan kepada mereka. Allah memilih orang yang Dia kehendaki kepada agama tauhid dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya bagi orang yang kembali (kepada-Nya).(13)Dan mereka (ahli kitab) tidak berpecah belah, kecuali setelah datang pada mereka ilmu pengetahuan, karena kedengkian di antara mereka. Kalau tidaklah karena sesuatu ketetapan yang telah ada dari Tuhanmu dahulunya (untuk menanggihkan azab) sampai kepada waktu yang ditentukan, pastilah mereka telah dibinasakan. Dan sesungguhnya orang-orang yang diwariskan kepada mereka AlKitab (Taurat dan Injil) sesudah mereka, benar-benar berada dalam keraguan yang menggoncangkan tentang kitab itu(14).⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menurunkan wahyu kepada Nabi Muhammad Saw sebagai risalah terakhir setelah sebelumnya menurunkan wahyu kepada para nabi terdahulu seperti Nabi Musa a.s dan Nabi Isa a.s, bahkan ajaran tauhid pertama kali turun kepada Nabi Ibrahim a.s. Risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw menjadi penyempurna dari ajaran-ajaran sebelumnya, terutama dalam hal tauhid dan syariat. Sebagaimana yang ditegaskan dalam Q.S. Al-Maidah ayat 3, *bahwa pada hari itu Allah telah menyempurnakan agama-Nya, mencukupkan nikmat-Nya, dan meridhoi islam sebagai agama yang lurus*. Hal ini menunjukkan bahwa Islam merupakan agama yang telah disempurnakan dari agama-agama samawi sebelumnya dan menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman.

Perintah menegakkan agama dan larangan berpecah belah di sini dimaksudkan kepada umat-umat para Rasul dari yang terdahulu hingga Nabi Muhammad SAW.⁵ Sebagaimana makna di dalamnya, agama-agama yang disebut sebagai agama samawi inilah yang dimaksudkan agar tidak berpecah belah. Hal tersebut menjadi sebuah tantangan dalam sosial kehidupan bermasyarakat,

⁴ Terjemahan Kemenag RI

⁵ Aan Parhani, "PENEGAKAN SYARI'AT ISLAM KAJIAN TEMATIK PADA FRASE IQAMATUDDIN DALAM Q.S. AL-SYURA/42: 13", Jurnal Tafseer, Vol. 3 No. 1 (2015), 5-6

bagaimana agar antar umat beragama ini dapat hidup bersama dalam kerukunan, tidak menjadikan agama sebagai alasan sensitif timbulnya suatu konflik.

Bentuk konflik yang sudah terjadi antara Israel-Iran yang memuncak sejak dimulainya “Operasi Singa Bangkit” pada 13 Juni 2025 mencerminkan pertarungan ideologis dan teologis yang mendalam, di mana Israel dan sekutunya, termasuk Amerika Serikat, berupaya melemahkan pemerintahan Republik Islam Iran yang berlandaskan prinsip Syiah revolusioner dan semangat perlawanan ala Karbala. Di balik narasi militer dan geopolitik, konflik ini sarat dengan simbol agama, baik dari sisi Syiah yang menjunjung kesyahidan dan perjuangan melawan kezaliman, maupun dari pihak Israel dan sekutu evangelis yang membawa narasi tanah yang dijanjikan dan umat pilihan. Eskalasi ini berpotensi menyuburkan ekstremisme keagamaan, ujaran kebencian, dan radikalisasi digital, terutama jika agama dijadikan alat politik kekuasaan. Dalam konteks ini, kaum agamawan memiliki peran strategis untuk meneguhkan nilai-nilai keimanan yang menolak kekerasan, menjaga kemanusiaan, serta merawat perdamaian sebagai bagian dari ajaran profetik dan moralitas agama.⁶

Dalam kehidupan sosial, setiap pemeluk suatu agama tidak dapat dipisahkan dari keberadaan pemeluk agama lain, lebih-lebih bagi masyarakat yang plural. Dengan demikian dapat dipastikan pula terjadinya interaksi, baik secara intens maupun sederhana, bahkan saling mempengaruhi satu sama lain dengan budaya masing-masing. Dalam interaksi tersebut tidak selamanya dapat terjalin secara

⁶ U. Abdilah, *Kontes Narasi dalam Konflik Israel-Iran*, <https://share.google/B3giOxqyLU51Ht3eu> Diakses pada 19 Juli 2025 pukul 22.45

positif, sebaliknya akan terjadi pula secara negatif, walaupun dalam skala dan kuantitas yang terbatas. Di samping itu, akan terdapat pola interaksi tertentu secara *continue*, atau sering terjadi di antara para pemeluk agama yang berbeda tersebut, baik bersifat ideologis, budaya maupun praktik sosial secara alami.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini penulis akan menganalisis keterkaitan antara agama Islam dengan agama Yahudi dan Kristen dalam aspek teologis dan sosiologis ditinjau dari penafsiran Q.S. Al-Syūrā ayat 13-14 dalam *Tafsir Kabīr* dan *Tafsir Al-Munir* serta perspektif mufassir lainnya. Pemilihan perspektif keduanya disesuaikan pada corak penafsiran yang digunakan yakni *Tafsir Al-Kabīr* yang dikenal menonjol pada corak teologis dan *Tafsir Al-Munir* dengan corak *adabi ijtima'i*. Selaras dengan fokus penelitian ini untuk meninjau dari aspek teologis dan sosiologi. Adapun alasan mengambil kedua mufassir tersebut dikarenakan berbeda periode penafsiran. Fakhruddin Ar-Razi termasuk dalam tafsir pertengahan, sedangkan Wahbah Az-Zuhaili merupakan tafsir kontemporer. Maka dalam hal ini mempengaruhi kajian penafsirannya. Seperti halnya dalam *Tafsir Al-Kabīr*, ciri khas Ar-Razi sebagai mufassir era pertengahan memiliki penafsiran yang bersifat kritis-akademis. Beliau menampilkan pendapat-pendapat para ulama ataupun para ahli yang kemudian beliau tanggapi dengan komentar, kritik, penolakan dan ulasan. Sedangkan, Wahbah Az-Zuhaili menyajikan kajian dan penjelasan tafsir yang komprehensif dan faktual, mengombinasikan antara keaslian tafsir klasik dengan keindahan tafsir kontemporer.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat beberapa masalah akademik sebagai pokok permasalahan yang hendak dijawab dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Diskursus agama Samawi dalam tinjauan Teologis dan Sosiologis
2. Bagaimana korelasi agama Islam terhadap agama Samawi dalam Q.S. Al-Syūrā ayat 13-14 perspektif Fakhruddin Al-Razi dan Wahbah Zuhaili dalam aspek teologis dan sosiologis?
3. Bagaimana relevansi penafsiran Q.S. Al-Syūrā ayat 13-14 terhadap korelasi agama Islam dengan agama Samawi ditinjau dari aspek Teologis dan Sosiologis ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan adanya penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui diskursus tentang agama Samawi dan teori teologis, sosiologis.
2. Untuk mengetahui korelasi agama Islam terhadap agama Samawi dalam penafsiran Q.S. Al-Syūrā ayat 13-14 dalam aspek teologis dan sosiologis.
3. Untuk mengetahui relevansi penafsiran Q.S. Al-Syūrā ayat 13-14 terhadap korelasi agama Islam dengan agama Samawi lainnya dalam tinjauan teologis dan sosiologis.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharap dapat berguna sekurangnya sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Menambah wawasan seputar ke-*ushuluddin*-an mengenai korelasi agama Islam terhadap agama Samawi lainnya (Kristen dan Yahudi) dalam aspek teologis dan sosiologis melalui analisis Q.S. Al-Syūrā ayat 13-14

b. Secara Praktis

Memberikan pemahaman dan informasi kepada umat Islam mengenai penerapan korelasi umat beragama terutama agama Islam terhadap agama Kristen dan Yahudi dalam aspek teologis dan sosiologis berdasarkan analisa penafsiran Q.S. Al-Syūrā ayat 13-14. Serta dapat membuka wawasan dalam khazanah intelektual khususnya dalam bidang tafsir.

E. Penelitian Terdahulu

Penulis mencoba menelaah penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan skripsi yang berjudul “*Korelasi Agama Islam Terhadap Agama Samawi Dalam Aspek Teologis dan Sosiologis (Analisis Komparatif Penafsiran Q.S. Al-Syūrā: 13-14 Perspektif Tafsir Al-Kabīr dan Tafsir Al-Munīr)*”. Namun, karya-karya yang secara spesifik sangat terbatas, hanya beberapa karya yang dapat ditemukan pembahasannya secara umum dan mendekati variabel penelitian ini.

Pertama, *Penegakan Syari’at Islam Kajian Tematik Pada Frase Iqamatuddin Dalam Q.S. Al-Syūrā/42:13* karya Aan Parhani yaitu jurnal penelitian yang diunggah dalam Jurnal Tafsere, Volume 3 Nomor 1 Tahun 2015. Pembahasan tulisan ini mengenai konsep penegakan agama (*iqamatuddin*) dalam Al-Qur’an.⁷

⁷ Aan Parhani, “Penegakan Syari’at Islam Kajian Tematik Pada Frase Iqamatuddin Dalam Q.S. Al-Syūrā/42:13”, *Jurnal Tafsere*, Vol. 3, No. 1, 2015.

Persamaan dengan penelitian penulis kali ini yakni mengkaji Q.S Al-Syūrā: 13. Namun, penelitian tersebut hanya fokus pada konsep *Iqamatuddin*. Sehingga berbeda dengan penelitian ini yang mengkaji ayat 13 hingga 14 secara keseluruhan.

Kedua, *Kalam Insya' Thalabi dalam Surah Al-Syūrā (Studi Analisis Tafsir Al-Kasysyaf Karya Al-Zamakhshari)* karya Wilda Sari Nasution yaitu skripsi program studi ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Imam Bonjol Padang tahun 2023. Tulisan tersebut mengkaji tentang makna kalam *Insya' Thalabi* dalam penafsiran surah Al-Syūrā perspektif Al-Zamakhshari.⁸ Dari kedua tulisan ini tidak ditemukan persamaan yang signifikan, hanya saja mempunyai variabel yang sama yakni Q.S. Al-Syūrā. Adapun dalam penelitian tersebut terdapat pula penafsiran Q.S. Al-Syūrā: 13 yang hanya merujuk pada frasa *iqamatuddin*. Maka sudah jelas kedua tulisan ini berbeda secara keseluruhan dalam kajiannya.

Ketiga, *Hubungan Yahudi dan Islam dalam Lintasan Sejarah* karya Shagira Rukmini yaitu jurnal penelitian yang diunggah dalam Jurnal Al Hikmah Vol. XVIII No.1/2017. Pembahasan dalam tulisan tersebut mengenai eksistensi hubungan Yahudi dan Islam.⁹ Dalam hal ini terdapat kesamaan dengan penelitian ini, yakni mengkaji hubungan antara Islam dengan Yahudi sebagai salah satu agama Samawi. Meski demikian, tentu berbeda dengan penelitian ini yang lebih menyeluruh mengkaji pada hubungan ketiga agama Samawi.

⁸ Wilda Sari Nasution, *Kalam Insya' Thalabi dalam Surah Al-Syūrā (Studi Analisis Tafsir Al-Kasysyaf Karya Al-Zamakhshari)*, Skripsi UIN Imam Bonjol Padang, 2023.

⁹ Shagira Rukmini, "Hubungan Yahudi dan Islam dalam Lintasan Sejarah", *Jurnal Al Hikmah*, Vol. XVIII, No. 1, 2017.

Keempat, *Hubungan Kristen dan Islam Pada Abad Pertengahan dan Abad Modern* karya Mastang yaitu jurnal penelitian yang diunggah dalam Jurnal Al-Adyan Volume 5 Nomor 1 2018. Pembahasan dalam tulisan tersebut mengenai hubungan antar umat beragama Kristen dan Islam.¹⁰ Dalam hal ini terdapat kesamaan dengan penelitian ini, yakni mengkaji hubungan antara Islam dengan Kristen sebagai salah satu agama Samawi. Maka tentu berbeda dengan penelitian ini yang lebih menyeluruh mengkaji pada hubungan ketiga agama Samawi.

Kelima, *Islam dan Hubungan antar Agama* karya Sulaiman Mohammad Nur yaitu artikel yang diunggah dalam Jurnal Studi Agama Vol 2 No. 2 tahun 2018. Pembahasan tulisan ini yakni kajian mengenai konsep Islam di tengah keberagaman agama, bagaimana hubungan sosial kehidupan umat beragama dan hubungan historis-teologis yang sangat erat utamanya antar umat agama samawi.¹¹ Persamaan dengan penelitian penulis kali ini yakni mengenai korelasi atau hubungan agama Islam dengan agama samawi dalam aspek teologis dan sosiologis. Perbedaan keduanya pun sudah sangat jelas dari rujukan penelitian penulis kali ini dengan tulisan tersebut, pada tulisan tersebut hanyalah memaparkan hasil kajiannya dengan mengutip ayat-ayat al-Qur'an, berbeda dengan penelitian ini yang merujuk pada tafsir Q.S. Al-Syūrā ayat 13-14 menurut Fakhruddin ar-Razi dan Wahbah Zuhaili.

Keenam, *Common Word dalam Tiga Agama Samawi: Islam, Kristen dan Yahudi (Sebuah Dialog antar Agama Menuju Titik Temu Teologis)* karya Nilna Indriana yaitu jurnal penelitian yang diunggah dalam An-Nas: Jurnal Humaniora

¹⁰ Mastang, "Hubungan Kristen dan Islam Pada Abad Pertengahan dan Abad Modern", *Jurnal Al-Adyan*, Vol. 5, No. 5, 2018.

¹¹ Sulaiman Mohammad Nur, "Islam dan Hubungan Antar Agama", *Jurnal Studi Agama*, Vol. 2, No. 2, 2018.

Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro pada tahun 2020. Pembahasan tulisan ini lebih menekankan pada penelitian terhadap korelasi tiga agama samawi dengan menemukan *common word* pada masing ketiga agama dalam kitab suci masing-masing.¹² Persamaan dengan penelitian penulis kali ini yakni meneliti korelasi tiga agama samawi utamanya dalam aspek teologis, karena di dalam karya tersebut mengklasifikasikan bentuk *common word* yang mempertemukan aspek teologis dari ajaran-ajaran yang termaktub dalam masing-masing kitab suci. Perbedaan antara karya tersebut dengan tulisan ini sudah sangat jelas yakni pada rujukannya, di tulisan ini penelitian merujuk kepada penafsiran al-Qur'an dan lebih fokus pada aspek teologis dan sosiologis. Sedangkan karya tersebut hanya fokus menuju titik temu teologis dari sebuah dialog antar agama.

Ketujuh, *Beberapa Isu Teologi dan Syari'ah dalam Perspektif Islam dan Agama Samawi Lainnya: Studi Kasus Pemikiran M. Quraish Shihab* karya Ahmad Zainal Abidin, Thoriqul Aziz, Dewi Charisun Chayati yakni artikel dalam Journal of Qur'an and Hadith Studies Vol. 9 No. 2 July-December 2020. Pembahasan tulisan ini mengenai perbandingan perspektif Islam dan perspektif agama lainnya tentang beberapa isu teologi dan syariah, dengan mengambil pemikiran Fakhruddin ar-Razi dan Wahbah Zuhaili sebagai kasusnya.¹³ Persamaan dengan penelitian penulis kali ini yakni pada tema dan kasus yang dimuat. Namun berbeda pada

¹² Nilna Indriana, "Common Word dalam Tiga Agama Samawi: Islam, Kristen dan Yahudi (Sebuah Dialog antar Agama Menuju Titik Temu Teologis)", *Jurnal An-Nas*, 2020

¹³ Ahmad Zainal Abidin, "Beberapa Isu Teologi dan Syari'ah dalam Perspektif Islam dan Agama Samawi Lainnya: Studi Kasus Pemikiran M. Quraish Shihab", *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 9, No.2, 2020

bidang aspeknya, pada tulisan tersebut akan lebih fokus pada bidang syariah agama-agama. Sedangkan pada tulisan ini lebih fokus pada bidang sosiologis.

Beberapa karya tulis di atas merupakan karya penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Peneliti membagi tipologi variabel menjadi dua fokus kajian, yakni korelasi antar agama Samawi dan penafsiran Q.S. Al-Syūrā ayat 13-14.

Tabel 1.1 Korelasi Antar Agama Samawi

No.	Judul	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hubungan Yahudi Dan Islam Dalam Lintasan Sejarah	Eksistensi hubungan Yahudi dan Islam	Mengkaji hubungan antara Islam dengan Yahudi (salah satu agama samawi)	Penelitian tersebut hanya fokus pada hubungan antara dua agama, sedangkan penelitian lebih menyeluruh pada tiga agama samawi
2.	Hubungan Kristen dan Islam Pada Abad Pertengahan dan Abad Modern	Hubungan antar umat beragama Kristen dan Islam	Mengkaji hubungan antara Islam dengan Kristen (salah satu agama samawi)	Penelitian tersebut hanya fokus pada hubungan antara dua agama, sedangkan penelitian lebih menyeluruh pada tiga agama samawi.
3.	Islam dan Hubungan antar Agama	Konsep Islam di tengah keragaman, hubungan sosial kehidupan umat beragama dan hubungan historis-teologis yang sangat erat utamanya antar umat agama samawi.	Mengkaji hubungan antara Islam dengan keragaman agama lain	Penelitian tersebut hanyalah memaparkan hasil kajiannya dengan mengutip ayat-ayat al-Qur'an, berbeda dengan penelitian ini yang merujuk pada tafsir Q.S. Asy-Syura ayat 13-14 menurut Fakhruddin ar-Razi dan Wahbah Zuhaili

4.	Common Word dalam Tiga Agama Samawi: Islam, Kristen dan Yahudi (Sebuah Dialog antar Agama Menuju Titik Temu Teologis)	Korelasi tiga agama samawi dengan menemukan <i>common word</i> pada masing ketiga agama dalam kitab suci masing-masing.	Meneliti korelasi tiga agama samawi utamanya dalam aspek teologis	Penelitian tersebut hanya fokus menuju titik temu teologis dari sebuah dialog antar agama, sedangkan penelitian ini merujuk pada penafsiran Al-Qur'an.
5.	Beberapa Isu Teologi dan Syari'ah dalam Perspektif Islam dan Agama Samawi Lainnya: Studi Kasus Pemikiran M. Quraish Shihab	Perbandingan perspektif Islam dan perspektif agama lainnya tentang isu-isu teologi dan syariah	Mengkaji perspektif Islam dan agama lainnya dalam isu teologis	Berbeda pada salah satu aspeknya dan perspektif tokoh yang digunakan sebagai rujukan

Tabel 1.2 Penafsiran Q.S. Al-Syūrā ayat 13-14

No.	Judul	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Penegakan Syari'at Islam Kajian Tematik Pada Frase <i>Iqamatuddin</i> Dalam Q.S. Al-Syura/42:13	Konsep penegakan agama (<i>iqamatuddin</i>) dalam Al-Qur'an	Mengkaji ayat yang sama yakni Q.S. Al-Syūrā: 13	Penelitian tersebut hanya fokus pada konsep <i>Iqamatuddin</i> , sedangkan penelitian ini mengkaji ayat 13 sampai 14 secara keseluruhan
2.	<i>Kalam Insya' Thalabi dalam Surah Al-Syūrā (Studi Analisis Tafsir Al-Kasyasyaf Karya Al-Zamakhsyari)</i>	Makna kalam <i>Insya' Thalabi</i> dalam penafsiran surah Al-Syūrā perspektif Al-Zamakhsyari	Mengkaji penafsiran Q.S. Al-Syūrā: 13	Berbeda secara keseluruhan kajian.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah konseptual dan operasional memiliki perbedaan yang jelas dalam konteks penelitian. Berikut perbedaan antara keduanya:

1. Konseptual

Definisi konseptual sendiri merupakan penjelasan mengenai makna dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian, dengan tujuan untuk membantu memahami konsep permasalahan yang dibahas. Di bawah ini diuraikan beberapa istilah penting menurut referensi terpercaya:

- a. Korelasi: Korelasi sendiri merupakan hubungan timbal balik atau sebab akibat dari dua variabel yang saling berhubungan.¹⁴
- b. Agama Islam: Agama Allah yang diwahyukan kepada Rasul-rasul-Nya untuk diajarkan kepada seluruh umat manusia. Merupakan agama penyempurna terhadap agama (syari'at-syari'at) sebelumnya, dibawa secara kontinuum dari suatu generasi ke generasi selanjutnya.¹⁵
- c. Agama Samawi: Agama yang datang dari wahyu Tuhan melalui seorang utusan yang bernama Rasul serta memegang risalah monotheis, terdiri dari tiga agama yakni Islam, Nasrani dan Yahudi, yang ketiganya sama-sama mengakui Ibrahim sebagai '*the foundation father's*' (bapak pembawa tauhid)¹⁶
- d. Teologis: Pengetahuan ketuhanan (mengenai sifat Allah, dasar kepercayaan kepada Allah dan agama, terutama berdasarkan pada kitab suci). Definisi

¹⁴ KBBI, <https://kbbi.web.id/korelasi.html>, diakses 20 Juli 25 pukul 21.02

¹⁵ R. Abuy Sodikin, "Konsep Agama dan Islam", *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 20, No. 97, 2003, 14.

¹⁶ Tedi Sutardi, *Antropologi Mengungkap Keberagaman Budaya*, (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), 23. Lihat pula Bambang Noorsena, *Menuju Dialog Teologis Kristen-Islam*, (Yogyakarta: Yayasan Andi, 2001), 169.

teologi secara harfiah dalam praktiknya berkaitan dengan doktrin atau ajaran oleh agama tertentu kepada seseorang.¹⁷

- e. Sosiologis: Definisi secara harfiah sosiologis merupakan ilmu tentang hidup bersama atau hidup bermasyarakat (bersifat makro). Adapun kajian sosiologis juga mengenai tindakan-tindakan dan perilaku-perilaku sosial yang bersifat mikro.¹⁸
- f. Analisis komparatif: Secara etimologi berarti perbandingan, menyatukan atau menggandengkan. Dalam hal ini metode komparatif diaplikasikan dalam penafsiran ayat Al-Qur'an. Maka dengan metode ini akan membandingkan pendapat antar dua mufassir terkait penafsiran ayat Al-Qur'an.¹⁹
- g. Q.S. Al-Syūrā: 13-14: Dua ayat ini menjadi fokus kajian karena di dalamnya terdapat kandungan ayat yang relevan dengan hubungan antar umat beragama, yakni perintah menegakkan agama dan larangan berpecah belah. Sehingga ayat-ayat tersebut menjadi sumber utama dalam menganalisis korelasi antar agama samawi.
- h. Tafsir Al-Kabir (*Mafātihul Ghaib*): Tafsir karya Fakhruddin Ar-Razi yang ditulis dengan metode tafsir *tahlily* (analitis), dengan menjelaskan berbagai segi dan aspek yang berkaitan dengan ayat. Ar-Razi menggunakan gabungan

¹⁷ KBBI. Lihat pula Moch. Helmi Fauzulhaq, "Konsep teologi dalam Perspektif Seren Taun Di Kesepuhan Cipta Mulya", *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, Vol. 2, No. 1, 2017, 78.

¹⁸ Bernard Raho, *Sosiologi*, (Mauwere: Penerbit Ledalero, 2016), 1.

¹⁹ Nasruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 381. Lihat pula Ummi Kalsum Hasibuan, "Kajian Terhadap Tafsir: Metode, Pendekatan dan Corak dalam Mitra Penafsiran Al-Qur'an", *Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*, Vol. 3, No. 1, 67.

antara *tafsir bi al-ma'tsur* dan *tafsir bi al-ra'yi*. Meskipun begitu, pengutipan Ar-Razi bersifat kritis-akademis.²⁰

- i. Tafsir Al-Munir: Karya tafsir Wahbah Az-Zuhaili yang ditulis secara analitis cenderung pada corak *adabi ijtima'i* dan fiqhi. Dalam penafsirannya, beliau sengaja mengkomunikasikan berbagai macam kajian keislaman yang merujuk pada pemikiran ulama klasik disertai dengan pemahaman para ulama kontemporer bertujuan untuk mengembangkan pemahaman Islam yang menyeluruh dan saling terhubung.²¹

2. Operasional

Penegasan istilah operasional berkaitan dengan definisi yang lebih spesifik dan terukur, digunakan dalam penelitian untuk mempermudah pengamatan dan pengukuran. Penegasan ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana suatu istilah akan diterapkan dalam konteks penelitian dengan menetapkan indikator atau kriteria yang jelas untuk diobservasi dan diukur.

Pada penelitian ini, yang dimaksud dengan pendekatan penafsiran adalah metode dan latar belakang pemikiran yang digunakan oleh masing-masing mufasir untuk memahami dan menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an. Fakhruddin Ar-Razi menulis dalam *Tafsir Al-Kabir* dengan metode tafsir *tahlily* (analitis), dengan menjelaskan berbagai segi dan aspek yang berkaitan dengan ayat. Demikian dengan Wahbah Az-Zuhaili menulis penafsirannya dalam *Tafsir Al-Munir* secara analitis cenderung pada corak *adabi ijtima'i* dan fiqhi. Namun, menariknya beliau di sini

²⁰ M. Fatih, "Konsep Keserasian Al-Qur'an dalam Tafsir Mafatihul Ghaib.....", 7-9.

²¹ Wahbah Az-Zuhaili, *At-Tafsir Al-Munir fil 'Aqidah wa Asy-Syari'ah wa Al-Manhaj*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1991), jilid 1, 9.

mengkomunikasikan berbagai macam kajian keislaman yang merujuk pada pemikiran ulama klasik disertai dengan pemahaman para ulama kontemporer bertujuan untuk mengembangkan pemahaman Islam yang menyeluruh dan saling terhubung. Fokus penafsiran Q.S. Al-Syūrā ayat 13-14 di sini, merujuk pada perintah menegakkan ajaran dan tuntunan agama serta larangan berpecah belah antar umat beragama dalam prinsip ajaran agama terhadap aspek teologi umat dan aspek sosiologi dalam kehidupan bermasyarakat antara Islam dengan agama samawi lainnya, yakni Yahudi dan Kristen. Selain itu, pada penelitian ini perbandingan dimaksudkan sebagai kajian yang menelaah kesamaan dan perbedaan antara dua tafsir dalam menjelaskan konsep akhlak berdasarkan ayat yang sama. Perbedaan itu bisa berupa isi penafsiran, metode penafsiran, gaya penyampaian, latar belakang budaya, maupun konteks masyarakat yang menjadi sasaran pembaca masing-masing tafsir

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan berlandaskan inkuri naturalistik atau alamiah, perspektif ke dalam dan interpretatif. Inkuri naturalistik muncul atas pertanyaan dari diri penulis terkait persoalan yang diteliti, yaitu korelasi agama Islam dengan agama Samawi lainnya dalam Q.S. Al-Syūrā ayat 13-14 menggunakan metode penafsiran *muqāran (komparatif)* dengan menelaah penafsiran Fakhruddin ar-Razi (*Tafsir Al-Kabīr*) dan Wahbah Zuhaili (*Tafsir Al-Munīr*).

Penelitian ini termasuk dalam jenis *library research* (penelitian kepustakaan) serta mengkaji secara deskriptif analitis, oleh karena itu sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari bahan-bahan tertulis.

2. Metode Penafsiran

Metode penafsiran dalam penelitian ini adalah metode komparatif. Metode Komparatif ialah metode tafsir yang menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dengan membandingkan antara pendapat ayat al-Qur'an dengan hadits, atau membandingkan atau pendapat satu tokoh mufassir dengan mufassir yang lain dalam satu atau beberapa ayat yang ditafsirkan. Metode ini merupakan bagian dari metode deskriptif, dimaksudkan untuk mencari pengertian melalui analisis hubungan unsur-unsur dan membandingkan antar-unsur. Melalui perbandingan dua objek penelitian ini, akan dapat dilihat persamaan-persamaan dan perbedaan yang menjadi dasar pengertian.²²

3. Sumber Data

Sumber penelitian ini menggunakan bahan data primer dan sekunder, yakni meliputi:

a. Sumber Primer

Merupakan sumber utama dan pokok dalam penelitian ini, yaitu Al-Qur'an dan terjemahannya, *Tafsir Al-Kabīr* sebagai rujukan utama pada aspek teologis dan *Al-Munīr* sebagai rujukan utama di bidang sosiologis. Adapun buku *Sejarah Lengkap Agama-Agama Ibrahimi Dari Masa ke Masa* karya Rizem

²² Fadjrul Hakam Chozin, *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah*, (t.k: Alpha, 1997). 62.

Aizid Dan *Monoteisme Samawi Autentik* Karya Mu'arif sebagai rujukan utama mengenai agama Samawi.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan bahan data-data yang menunjang data primer yang ada, serta sebagai pendukung dan pelengkap rujukan, yakni buku, penelitian terdahulu dalam bentuk jurnal, skripsi, tesis, dan tulisan-tulisan lainnya yang berisi tentang agama Islam, agama samawi, korelasi antar agama samawi, *Tafsir Al-Kabīr dan Al-Munīr* dalam penafsiran Q.S. Al-Syūrā ayat 13-14, dan juga beberapa karya lainnya seperti *Tafsir Al-Misbah*, *Tafsir Ibnu Katsir* sebagai bahan analisis kritis penafsiran.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yakni mencari dan mengumpulkan data-data kepustakaan berupa buku, kitab, tulisan-tulisan ilmiah, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan variabel terkait penelitian. Kemudian disusun sesuai dengan sub bab berdasarkan kerangka penulisan yang disiapkan.

4. Metode Analisa Data

Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul baik primer maupun sekunder, kemudian menganalisis dan mengklasifikasi data-data tersebut berdasarkan sub bab pembahasan masing-masing. Di sini penulis menggunakan metode analitik, maka agar memperoleh hasil penelitian yang objektif, langkah-langkah yang dilakukan yakni (1) menentukan topik masalah, yakni makna korelasi agama Islam dengan agama samawi lainnya berdasarkan penafsiran Al-

Syūrā ayat 13-14 (2) merujuk tafsiran ayat yang telah ditentukan dalam kitab *Tafsir Al-Kabīr* dan *Al-Munīr* Meneliti penafsiran Q.S. Al-Syūrā ayat 13-14. Menganalisis pendapat Fakhruddin ar-Razi dan Wahbah Zuhaili serta beberapa mufassir lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik kontekstual, yaitu dengan menganalisis pandangan mufasir tentang tema yang ditelaah dan diaplikasikan dalam aspek teologis dan sosiologis yang dituju.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan termasuk hal penting untuk mendapatkan proses penulisan yang ilmiah, logis, sistematis serta berkesinambungan secara komprehensif. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembahasan dalam penelitian ini saling berkorelasi satu sama lain. Berikut uraian sistematika pembahasan pada penelitian ini :

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II Diskursus mengenai agama Samawi dan teori teologis dan sosiologis.

BAB III Korelasi agama Islam terhadap agama Samawi dalam Q.S. Al-Syūrā ayat 13-14 perspektif Fakhruddin Ar-Razi dan Wahbah Zuhaili, dalam aspek teologis dan sosiologis.

BAB IV Relevansi penafsiran Q.S. Al-Syūrā ayat 13-14 terhadap korelasi agama Islam dengan agama Samawi lainnya ditinjau dari teori teologis dan sosiologis.

BAB V Kesimpulan untuk menegaskan kembali dari hasil analisis sebelumnya dan saran.